

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi Indonesia saat ini sangat memerlukan sektor lembaga keuangan untuk menyediakan dana yang dibutuhkan masyarakat baik untuk keperluan konsumtif maupun untuk keperluan modal kerja, untuk mencegah kekurangan dana maka pemerintahan memberikan izin berdirinya lembaga-lembaga keuangan selain Bank. Peningkatan pembangunan di pedesaan sangatlah dibutuhkan untuk meningkatkan perekonomian terutama bagi masyarakat Bali secara optimal. Untuk itu pemerintahan daerah tingkat 1 Bali melalui surat putusan Gubernur Kepala Daerah Provinsi Bali Nomor 972 Tahun 1982 membentuk suatu lembaga ekonomi yang diharapkan dapat menunjang serta meningkatkan perekonomian Desa Pekraman yang sekarang dikenal sebagai LPD. Sejak saat itu LPD sudah cukup berperan dalam mendorong pembangunan ekonomi dan modal efektif serta menunjang program pemerintah dalam hal pemberantasan kemiskinan.

Peraturan Gubernur Bali Nomor 3 Tahun 2017 Pasal 1 menyebutkan LPD merupakan lembaga keuangan milik Desa Pekraman yang kedudukannya di wewidangan Desa Pekraman. Landasan operasional LPD berpegang pada awig-awig Desa Pekraman yang mengedepankan ikatan kekeluargaan dan semangat gotong royong antar warga Desa Pekraman LPD. Diperlukan keberadaannya untuk menjamin perwujudan kesejahteraan masyarakat hukum adat yang merupakan krama Desa Pekraman. LPD adalah lembaga keuangan yang dimiliki Desa Pekraman yang

melakukan fungsi keuangan serta melakukan pengelolaan sumber daya keuangan yang menjadi milik Desa Pekraman. Dalam bentuk simpan pinjam yang memberikan manfaat sosial ekonomi dan budaya kepada anggotanya, sehingga perlu ditingkatkan kinerja dan dilestarikan.

Adanya Lembaga Perkreditan Desa memberi kegunaan yang sangatlah penting bagi pembangunan Desa dari sisi ekonomi. Sebagai salah satu lembaga keuangan yang berkembang pesat di Provinsi Bali mengharuskan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerjanya, yang merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan. Menurut Santoso dkk (2018) pengukuran kinerja organisasi secara modern tidak hanya pada sisi finansial namun juga dari sisi non-finansial. Alat pengukuran kinerja dalam mencatat rencana kerja yang akan dicapai pada masa yang akan datang beserta capaian kinerjanya dengan penerapan keseimbangan antara faktor finansial dan non finansial, strategi jangka panjang dengan jangka pendek, serta keseimbangan antara perspektif internal dan eksternal. Kualitas dari setiap perusahaan dikatakan baik apabila kinerja perusahaan yang dikelolanya tinggi dan maksimal. Menurut Mulyadi (2016) kinerja LPD salah satu faktor yang berperan dalam menciptakan kinerja LPD yang baik dan bersinergi dengan penerapan sistem informasi akuntansi.

Penerapan sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan (Susanto, 2013:72). Kualitas informasi tergantung dari 3 hal yaitu informasi harus akurat (*accurate*), tepat pada waktunya (*timely*) dan kemudahan pengguna (*easy of use*). Akuntansi merupakan alat untuk

menginformasikan keadaan suatu perusahaan atau organisasi. Akuntansi memiliki aktivitas yang terdiri dari pencatatan, pengolahan data, penganalisisan data, penyusunan laporan tertentu dan pemahaman data untuk efisiensi pengawasan, oleh karena itu diperlukan suatu sistem yang dapat menyampaikan informasi. Informasi memang menjadi unsur penentu dalam pengambilan keputusan baik oleh pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2016), Ardiyanti (2016), Wiguna (2016), Chandrika (2018), Putra (2016) menyebutkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja LPD, sedangkan hasil penelitian Lestari (2020) menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD.

Dalam sebuah perusahaan maupun organisasi diperlukan seorang pemimpin untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan semua orang yang terlibat di dalam perusahaan atau organisasi tersebut. Seorang pemimpin harus menerapkan gaya kepemimpinan untuk mengelola bawahannya karena seorang pemimpin akan sangat mempengaruhi keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Gaya kepemimpinan merupakan suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin suatu organisasi. Menurut Kusumasari (2017) gaya kepemimpinan seorang pemimpin dapat menciptakan suasana lingkungan kerja yang nyaman dan juga semangat kerja bagi karyawan yang nantinya akan berdampak pada kinerja LPD. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arjan (2021) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja LPD, sedangkan hasil penelitian Marjaya & Pasamba (2019) menyatakan kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD.

Adanya perkembangan teknologi yang semakin maju dari masa ke masa membuat persaingan dalam dunia pekerjaan semakin meningkat, hal ini dikarenakan adanya globalisasi dan modernisasi. Jika suatu organisasi atau instansi tidak bisa menyikapi hal tersebut maka kelangsungan kegiatan atau pekerjaan di dalam organisasi atau instansi tersebut akan terhambat. Untuk itu diperlukan adanya teknologi untuk membantu setiap organisasi atau perusahaan untuk mengikuti perkembangan zaman. Penelitian mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap kinerja LPD yang sebelumnya dilakukan oleh Mulyawati (2016) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja LPD, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2014) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD.

Badan pengawas merupakan salah satu fungsi manajemen yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan atau organisasi, pengawasan Lembaga Perkreditan Desa dilakukan oleh badan pengawas yang diangkat dan diberhentikan oleh krama Desa melalui paruman yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota. Nudilah (2016) menyatakan bahwa Badan Pengawas LPD bertanggung jawab terhadap terlaksananya rencana program bidang pengawasan dan peningkatan kinerja personalia, Fungsi pengawasan dalam penyelenggaraan manajemen perusahaan sangat diperlukan untuk mencegah berbagai kendala pelaksanaan setiap kegiatan organisasi. Fungsi badan pengawas yaitu memberikan penilaian terhadap keefektifan suatu pengendalian di dalam organisasi. Fungsi badan pengawas diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan prestasi kinerja karyawan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jelantik (2020) mengemukakan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kinerja

LPD, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunita (2018) menyatakan bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD.

Upaya-upaya dalam meningkatkan kinerja LPD dibutuhkan juga disiplin kerja yang sangat penting dalam suatu organisasi, karena dengan disiplin kerja suatu lembaga organisasi dapat mencapai tujuan dari program kerja yang telah ditentukan. Menurut Wiratama dan Sintaasih (2015) disiplin kerja merupakan tindakan manajemen untuk mendorong kesadaran dan kesediaan para anggotanya untuk mentaati peraturan yang telah ditentukan oleh entitas dan norma-norma sosial yang berlaku secara sukarela. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiranata (2018), Lisa dkk (2021) dan Hardiyanti dkk (2022) memperoleh hasil disiplin kerja berpengaruh positif terhadap kinerja LPD dan begitu juga dengan hasil penelitian dari Arjani (2021). Akan tetapi penelitian Yusnia (2017) mendapatkan hasil bahwa disiplin kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD.

Pencapaian keberhasilan dari tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen, penilaian kinerja perusahaan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak eksternal dan internal. Fahmi dan Irham (2011) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan fenomena yang terjadi disalah satu LPD Kabupaten Klungkung adalah LPD Kecamatan Banjarangkan. Peristiwa ini terjadi pada Tahun 2022 atas Kasus Korupsi yang mencapai Rp 3,7 miliar. Kasus dugaan korupsi ini terkuak ke permukaan hingga ke Kejari Klungku ng setelah adanya laporan dari warga. Kasus

tersebut mulai tersebar luas di karena ada warga yang tidak bisa menarik tabungannya, selain itu LPD Bakas juga memberikan kredit fiktif dan pinjaman di luar desa adat. Karyawan LPD memberikan nama dalam deposito tersebut dengan mencatat nama orang lain “Deposito tersebut tidak akan ada uangnya tetapi bunga deposito terus keluar” namun hingga saat ini perkembangan belum ada pihak yang ditetapkan sebagai tersangka (Nusabali.com Tanggal 22 Agustus 2022).

Lemahnya pengawasan oleh pemerintahan Desa dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) terhadap kinerja dan pengelolaan LPD dapat memicu terjadinya kasus korupsi. LPD dituntut untuk memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakat dengan menjaga kinerjanya. Menurut Envie (2017) kinerja perusahaan adalah hasil atau prestasi kerja pengelolaan manajerial yang baik yang diharapkan mampu meningkatkan suatu tujuan perusahaan. Kualitas dari setiap perusahaan dikatakan baik apabila tingkat kinerja perusahaan yang dikelolanya tinggi atau maksimal, tingginya kinerja suatu LPD maka dapat dikatakan LPD tersebut sudah sangat baik dalam mengelola keuangannya dan tentunya nasabah atau masyarakat akan lebih mempercayakan dananya untuk disimpan pada LPD tersebut.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diketahui pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja LPD di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung ?

2. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja LPD di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung ?
3. Apakah pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap terhadap kinerja LPD di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung ?
4. Apakah fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kinerja LPD di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung ?
5. Apakah disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja LPD di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja LPD di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung.
2. Untuk memperoleh bukti empiris bukti pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja LPD di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung.
3. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh teknologi Informasi terhadap kinerja LPD di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung.
4. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kinerja LPD di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung.
5. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja LPD di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung.

1.4 Manfaat Penelitian

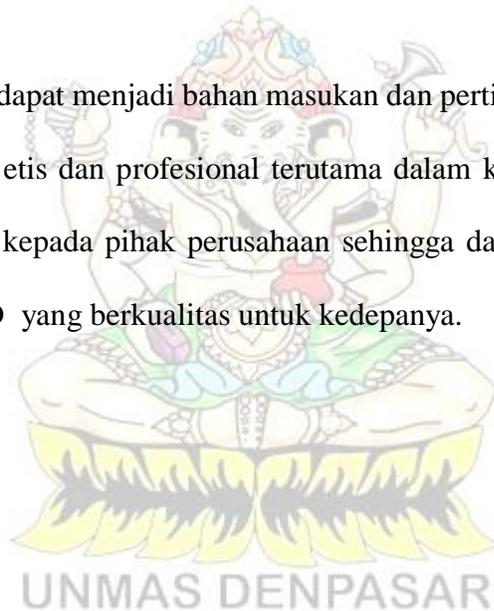
Penelitian ini memiliki beberapa manfaat bagi berbagai pihak diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat dipakai sebagai referensi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian lebih lanjut terhadap masalah yang berhubungan dengan penerapan sistem informasi akuntansi, gaya kepemimpinan, pemanfaatan teknologi, fungsi badan pengawas, disiplin kerja dalam kinerja LPD.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk langkah selanjutnya agar lebih etis dan profesional terutama dalam kinerja LPD serta dapat memberikan masukan kepada pihak perusahaan sehingga dapat lebih meningkatkan lagi dalam kinerja LPD yang berkualitas untuk kedepannya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Mecling (1976) teori keagenan berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang terjadi karena pihak-pihak yang saling bekerja sama mempunyai tujuan yang berbeda. Teori keagenan (*agency theory*) ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan. Pertama adalah masalah keagenan yang muncul pada saat keinginan atau tujuan-tujuan yang saling berlawanan dan merupakan hal yang sulit melakukan verifikasi apakah agent telah melakukan sesuatu dengan tepat. Kedua masalah pambagian dalam menanggung risiko yang timbul dimana *principal* dan *agent* memiliki sikap yang berbeda terhadap risik. Inti dari hubungan keagenan adalah di dalam hubungan keagenan tersebut terdapat adanya pemisahan antara kepemilikan (pihak *principal*) yaitu pemegang saham dengan pihak pengendalian (pihak *agent*) yaitu manajer yang mengelola perusahaan.

Agency theory atau teori keagenan dalam penelitian ini dijadikan dasar pemikiran dalam usaha meminimalisir timbulnya konflik kepentingan antara pemegang saham atau investor dengan manajemen yang disebut dengan *agency problem*, yang seharusnya hubungan antara *principal* dan *agent* menghasilkan hubungan yang saling menguntungkan. Sehingga *agency theory* dapat digunakan dalam penelitian ini sebagai dasar pemikiran untuk meneliti pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, gaya

kepemimpinan, pemanfaatan teknologi, fungsi badan pengawas, disiplin kerja pada kinerja LPD. Sehingga apa yang menjadi tujuan dari perusahaan bisa tercapai.

2.1.1 Lembaga Perkreditan Desa

Berdasarkan keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Bali menetapkan Raperda tentang Lembaga Perkreditan Desa Menjadi Perda Berdasarkan Keputusan DPRD Provinsi Bali No. 12 Tahun 2017 disana disebutkan sebagai Lembaga perekonomian milik Desa Pakraman, LPD dikelola dan diarahkan untuk kontribusi bagi pembangunan Desa dan dijelaskan pula bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali berkembang sejak tahun 1985 yang dalam kegiatannya banyak menunjang pembangunan Desa atas dasar pertimbangan sebagai berikut

1. Desa Pakraman merupakan lembaga tradisional yang lebih mengakar dan dihormati oleh masyarakat pedesaan terutama karena pakraman
2. Desa Pakraman mempunyai aturan-aturan yang telah disepakati dan dipatuhi baik secara tertulis maupun tidak tertulis.
3. Desa pakraman merupakan suatu lembaga tradisional yang sifatnya didasarkan atas keadaan desa.

Keputusan peralihan Undang-Undang Perbankan No. 7 Pasal 58 Tahun 1992 menyatakan bahwa Bank Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai, Lumbung Putih Negara (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Bank Kredit Desa (BKD), Bank Kredit Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), Lembaga Perkreditan Kecamatan, Bank Karya Produk Desa (BKPD) setelah memenuhi persyaratan serta tata cara yang diterapkan dalam peraturan pemerintahan. Pengelolaan LPD dilakukan oleh

pengurus yang bertanggung jawab kepada krama Desa. Pasal 7 Peraturan Provinsi Tingkat I Bali No. 3 Tahun 2017 menyebutkan bahwa kegiatan-kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh LPD sebagai berikut :Menerima atau menghimpun dana krama Desa dalam bentuk tabungan dan deposito.

1. Memberi pinjaman kepada krama Desa untuk kegiatan-kegiatan yang *produktif* pada sektor pertanian, industri, atau kerajinan kecil, perdagangan dan usaha-usaha lain
2. Menyiapkan kelebihan likuiditasnya pada Bank Pembangunan Daerah dengan imbalan bunga bersaing dengan pelayanan yang memadai.
3. Menerima pinjaman dari lembaga keuangan yang maksimal 100% (seratus persen) dari jumlah modal, termasuk cadangan dan laba ditahan, kecuali batasan lain dalam jumlah pinjaman atau dukung/bantuan modal.
4. Menyiapkan kelebihan likuiditasnya pada Bank yang ditujukan dengan imbalan bunga bersaing dan pelayanan yang memadai.

2.1.2 Kinerja Lembaga Perkreditan Desa

Kinerja perusahaan adalah hasil atau prestasi kerja pengelolaan manajerial yang baik yang diharapkan mampu meningkatkan suatu tujuan perusahaan. Kinerja Lembaga Perkreditan Desa merupakan salah satu faktor penting yang dapat digunakan meningkatkan efektivitas perusahaan. Kualitas dari setiap perusahaan dikatakan baik apabila tingkat kinerja perusahaan yang dikelolanya tinggi atau maksimal, tingginya kinerja suatu Lembaga Perkreditan Desa maka dapat dikatakan sudah sangat baik dalam mengelola keuangannya dan tentunya nasabah atau masyarakat akan lebih

mempercayakan dananya untuk disimpan. Peraturan Gubernur Bali No. 3 Tahun 2007 pasal 1 menyebutkan Lembaga Perkreditan Desa sebagai lembaga keuangan milik Desa Pekraman yang berkedudukan di wewidangan desa pekraman. Landasan operasional Lembaga Perkreditan Desa berpegang pada awig-awig Desa Pakraman yang mengedepankan ikatan kekeluargaan dan semangat gotong royong antar warga Desa pakraman.

Menurut Wulantari (2022) Kinerja LPD merupakan prestasi kerja dan proses dari penyelenggaraan tujuan organisasi yang hendak diraih atau didapatkan. Pengukuran kinerja Lembaga Perkreditan Desa tidak jauh berbeda dengan kinerja perusahaan pada umumnya. Pengukuran kinerja merupakan suatu proses mencatat dan mengukur pelaksanaan kegiatan dalam arahan pencapaian sasaran, tujuan, visi dan misi melalui hasil-hasil yang ditampilkan ataupun proses pelaksanaan suatu kegiatan organisasi.

Kinerja Lembaga Perkreditan Desa secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai Lembaga Perkreditan Desa dalam operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, maka untuk mencapai semua itu perlu adanya suatu aturan atau mekanisme agar memaksimalkan kinerja perusahaan. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa ketika suatu tujuan yang dirancang, maka karyawan akan memiliki rasa tanggung jawab pribadi untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik (Milani 2015) Pengukuran kinerja organisasi secara modern tidak hanya pada sisi finansial namun juga dari sisi non-finansial.

2.1.3 Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan maupun instansi sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Susanto (2013) menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya seperti peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Pelaksanaannya diharapkan dapat memberikan atau menghasilkan informasi-informasi yang berkualitas serta bermanfaat bagi pihak manajemen serta pemakai informasi lainnya dalam pengambilan sebuah keputusan. Sistem informasi yang baik dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi fungsinya yaitu menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu, relevan dan dapat dipercaya. Selain itu dalam sistem informasi akuntansi terdapat unsur fungsi pengendalian sehingga dapat mengurangi terjadinya kesalahan penyajian informasi oleh karena itu baik buruknya sistem informasi dapat mempengaruhi fungsi manajemen dan dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan. Romney dan Steinbart (2009) menyatakan bahwa fungsi sistem informasi sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas- aktivitas tersebut dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut.

2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk tata organisasi untuk memastikan bahwa data tersebut saat dibutuhkan akurat dan andal yang membentuk sebuah sistem.

2.1.4 Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah suatu cara dan kemampuan tertentu yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam bersikap berkomunikasi dan berinteraksi untuk mempengaruhi, mengarahkan, mendorong dan mengendalikan orang lain atau bawahan agar bisa melakukan sesuatu pekerjaan sehingga mencapai suatu tujuan. Ardana dkk (2011) menyatakan gaya kepemimpinan adalah pola perilaku yang akan ditunjukkan oleh pemimpin dalam mempengaruhi orang lain atau karyawan. Pola perilaku tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti nilai-nilai, asumsi, persepsi, harapan maupun sikap yang ada dalam diri pemimpin. Menurut Iqbal dkk (2015) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah proses bagaimana manajemen bisa memimpin, mengajari dan kebiasaan dalam bekerja agar mencapai tujuan perusahaan.

2.1.5 Pemanfaatan Teknologi

Perkembangan peradaban manusia diiringi perkembangan cara penyampaian informasi. Teknologi merupakan hal yang sangat penting pada kehidupan saat ini

karena untuk kehidupan sehari-hari tidak akan dapat terlepas dari penggunaan teknologi. Pemanfaatan teknologi adalah perilaku atau sikap akuntan menggunakan teknologi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya. Sampai saat ini teknologi terus berkembang tetapi penyampaian dan bentuknya sudah lebih berkembang (*hardware, software, useware*) teknologi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat. Pemanfaatan teknologi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan. Peranan teknologi pada aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar. Menurut Kadir (2014) mengemukakan bahwa pemanfaatan teknologi secara garis besar mempunyai peranan sebagai berikut:

1. Teknologi menggantikan peran manusia Dalam hal melakukan otomatis terhadap suatu tugas atau proses.
2. Teknologi memperkuat peran manusia yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses.
3. Teknologi berperan dalam strukturisasi terhadap peran manusia dalam hal ini teknologi berperan dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses

2.1.6 Fungsi Badan Pengawas

Menurut Pasal 1 Ayat (11) Perda No.3 Tahun 2017 pengawas internal adalah badan pengawas yang dibentuk oleh Desa dan bertugas melakukan pengawasan

terhadap pengelolaan LPD. Badan pengawas LPD diangkat dan dihentikan oleh krama Desa melalui paruman yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota, Badan Pengawas LPD bertanggung jawab terhadap terlaksananya rencana program bidang pengawasan dan peningkatan kinerja personal bidang pengawasan. Menurut Jelantik (2021) Pengawasan Intern merupakan kegiatan yang penting untuk menilai apakah semua kebijakan yang ditetapkan telah dilaksanakan dengan tepat dan apabila terjadi penyimpangan pengawas baru melakukan tindakan koreksi agar tujuan LPD tercapai.

2.1.7 Disiplin Kerja

Menurut Rivai dan Sagala (2016) disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku dan untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang agar menaati semua peraturan dan norma sosial yang berlaku di suatu perusahaan. Disiplin kerja harus dimiliki setiap karyawan dan harus dibudayakan di kalangan karyawan agar bisa mendukung tujuan organisasi. Menurut Hodges (2015) disiplin kerja diartikan sebagai sikap seseorang atau kelompok yang berniat untuk menaati peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin adalah suatu hal yang penting dalam pertumbuhan organisasi, terutama digunakan untuk motivasi pegawai dalam mendisiplinkan diri dalam melaksanakan pekerjaan baik secara perorangan maupun kelompok. Di samping itu bermanfaat untuk mendidik karyawan dalam mematuhi dan menyenangkan peraturan, prosedur serta kebijakan yang ada sehingga menghasilkan kinerja yang baik. Menurut Hasibuan (2016) disiplin kerja diartikan bilamana karyawan selalu datang dan pulang tepat pada waktunya, mengerjakan semua

pekerjaan dengan baik, mematuhi semua peraturan perusahaan dan norma- norma sosial yang berlaku. Menurut Davis & Newstrom (1995) menyatakan bahwa disiplin kerja memiliki tiga jenis, yaitu:

1. Disiplin *Preventif* merupakan tindakan sumber daya manusia terdorong untuk mentaati standar dan peraturan yang ada
2. Disiplin *Korektif* merupakan tindakan yang dilakukan setelah pelanggaran dari standar dan peraturan yang ada.
3. Disiplin *Progresif* merupakan tindakan disiplin yang berulang kali berupa hukuman yang semakin berat.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Pada bagian ini tercantum bagaimana hasil dari penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, penelitian terdahulu dapat dijadikan bahan acuan oleh penulis dalam memosisikan penelitian terkait variabel yang akan diteliti berikut hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Wardani (2016) Meneliti tentang “Pengaruh Disiplin Kerja, Gaya Kepemimpinan, Insentif Finansial terhadap Kinerja LPD Kecamatan Sukawati” Variabel yang digunakan adalah Disiplin Kerja, Gaya Kepemimpinan, Insentif Finansial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin kerja dan insentif finansial berpengaruh positif terhadap kinerja LPD. Sedangkan gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD Kecamatan Sukawati.

2. Arthawan (2017) Meneliti tentang “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Transforsional dan Kepuasan Kerja terhadap kinerja LPD Kesiman Denpasar” Variabel yang digunakan adalah Gaya Kepemimpinan, Transforsional dan Kepuasan Kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Transforsional dan Kepuasan berpengaruh positif terhadap kinerja LPD Kesiman.
3. Juliati (2021) Meneliti tentang “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja LPD Kecamatan Ubud ”Variabel yang digunakan adalah Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility. Teknik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap kinerja LPD Kecamatan Ubud
4. Arjani (2021) Meneliti tentang “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Disiplin Kerja, Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Kepuasan Kerja terhadap Kinerja LPD Kecamatan Gianyar” Variabel yang digunakan adalah Sistem Pengendalian Intern, Disiplin Kerja, Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Kepuasan Kerja. Teknik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengendalian Intern, Disiplin Kerja, Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Kepuasan Kerja berpengaruh positif terhadap Kinerja LPD Kecamatan Gianyar.
5. Arioni (2022) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kompetensi Pegawai Terhadap Pegawai Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

di Kecamatan Kubutambahan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan, Kompetensi pegawai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai.

6. Cahyanti (2022) Meneliti tentang “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance, Disiplin Kerja, Corporate Social Responsibility Dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi ”Variabel yang digunakan adalah Sistem Pengendalian Internal, Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance, Disiplin Kerja, Corporate Social Responsibility Dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Teknik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal, good corporate governance, dan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja LPD Kecamatan Ubud. Disiplin kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD Kecamatan Ubud.
7. Mulyawati (2022) Meneliti tentang “Good Corporate Governance, Budaya Organisasi, Disiplin Kerja, Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Perusahaan PT. BPR Bank Daerah Gianyar (Perseroda). Variabel yang digunakan adalah Good Corporate Governance, Budaya Organisasi, Disiplin Kerja, Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi. Teknik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance, Budaya Organisasi, Disiplin Kerja, Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan PT.BPR Bank Daerah Gianyar(Perseroda)

8. Jelanti (2022) Meneliti tentang “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Budaya Organisasi, Disiplin Kerja, Fungsi Badan Pengawas terhadap Kinerja LPD Mengwi. Variabel yang digunakan adalah Sistem Pengendalian Intern, Budaya Organisasi, Disiplin Kerja, Fungsi Badan Pengawas. Teknik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengendalian Intern, Budaya Organisasi, Disiplin Kerja, Fungsi Badan Pengawas berpengaruh positif terhadap kinerja LPD Mengwi.
9. Febrianti (2023) Meneliti tentang “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Budaya Organisasi, Disiplin Kerja, Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja terhadap kinerja LPD kecamatan Ubud ”Variabel yang digunakan adalah Sistem Pengendalian Intern, Budaya Organisasi, Disiplin Kerja, Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja. Teknik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Intern, Budaya Organisasi, Disiplin Kerja, Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja berpengaruh positif terhadap kinerja LPD Kecamatan Ubud
10. Apriantini (2023) Meneliti tentang “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan Fungsi Badan Pengawas dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja LPD Mengwi ”Variabel yang digunakan adalah Sistem Pengendalian Intern, Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, dan Motivasi Kerja. Teknik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Intern, Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan Fungsi Badan Pengawas, dan Motivasi Kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja LPD Mengwi .

Penelitian-penelitian sebelumnya menjadi acuan dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Menjadikan penelitian sebelumnya sebagai referensi dapat dijadikan acuan perbandingan dari penelitian ini, variabelnya yaitu Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Gaya Kepemimpinan, Pemanfaatan Teknologi, Fungsi Badan Pengawas dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja LPD di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung, persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada metode pengumpulan data melalui media kuesioner, dan menggunakan uji regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada teori yang digunakan, beberapa variabel yang digunakan berbeda, lokasi yang diteliti berbeda, dan tahun penelitian yang dilakukan berbeda.

